

HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF PADA MASA NEONATUS DINI DI RUMAH SAKIT UMUM SANJIWANI GIANYAR DAN BIDAN PRAKTIK MANDIRI TAHUN 2012

Desak Putu Oka Wanithri¹, Ni Nyoman Suindri², NGK.Sriasih³

Abstract. *The death rate of babies in Indonesia, namely in 2007 is at 34 per 1,000 survival birth. The aim of research was identification correlation of early initiation of breastfeeding toward success of giving breastmilk to early neonatus. The collected data by interview and observation. The type of research was correlation analytic reseach conducted with cohort prospective approach. This research was conducted from November to December 2012 by mother fulfill inclusion criteria as research sampels. Statistic result showed was relationship between early initiation of breastfeeding with exclusive breastfeeding during early neaonatus at Gianyar Sanjiwani Hospital and BPM. According the research, the health worker wished increas maternity care service specially in mother with normal delivery that indirectly include early initiation of breastfeeding.*

Keywords: *Early breast feeding, Exclusive breast feeding, Early neonatus*

Abstrak. Angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2007 adalah 34 per 1000 kelahiran hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif pada masa neonates dini. Data dikumpulkan dengan Teknik wawancara dan observasi. Jenis penelitian adalah analitik korelasi dengan pendekatan kohort prospektif. Penelitian dilaksanakan dari bulan Nopember sampai Desember 2012 dengan sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi. Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif pada masa neonates dini di RS Sanjiwani dan BPM. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan semua petugas kesehatan diharapkan meningkatkan pelayanan pada persalinan normal dan inisiasi menyusui dini.

Kata kunci : Inisiasi menyusui dini, ASI Eksklusif, Masa neonatus

Angka Kematian Bayi (AKB) dan angka kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Di negara berkembang, saat melahirkan sampai minggu pertama setelah melahirkan merupakan periode kritis bagi ibu dan bayinya. Pemerintah mencanangkan beberapa program untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan bayi baru lahir, salah satunya adalah dengan melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) yang secara tidak langsung akan menunjang keberhasilan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif. Inisiasi menyusui dini adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Roesli, 2008) di mana segera setelah bayi lahir ia diletakkan di perut ibu dan dibiarkan merangkak untuk mencari sendiri puting ibunya dan akhirnya mengisapnya tanpa bantuan. Dalam inisiasi menyusui dini bayi harus melalui beberapa tahapan (Roesli, 2008), namun tidak semua bayi mampu melewati tahapan ini dan waktu yang dibutuhkan bayi untuk mencapai puting susu disebut *Prefeeding*.³

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan IMD dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan pendekatan prospektif yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sanjiwani Gianyar dan Bidan Praktik Mandiri

(BPM) di Gianyar. Penelitian dilakukan pada ibu yang bersalin di RSUD Sanjiwani Gianyar dan BPM pada bulan Nopember dan Desember tahun 2012 yang memenuhi kriteria inklusi adalah ibu bersalin normal dengan umur kehamilan > 37 minggu, kehamilan tunggal, dan bayi yang lahir cukup bulan dan sehat. 4

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti sebagai jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini sebanyak 45 orang, menggunakan teknik non probability sampling yaitu "*consecutive sampling*". Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden yaitu tentang pelaksanaan IMD dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada masa neonatus dini. Instrumen pengumpulan data dengan lembar observasi pada saat pelaksanaan IMD dan pedoman wawancara saat mengevaluasi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada minggu pertama. Data dianalisis secara analitik menggunakan uji statistik dengan analisis univariat dan bivariat yang bertujuan untuk mencari kekuatan hubungan antara dua variabel dengan menghitung nilai *p*, nilai RR dan 95% *confidence interval* (CI) 5,6 .

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Pengamatan menunjukkan bahwa masih ada responden yang berumur < 20 tahun dan sebagian kecil responden berusia >35 tahun dan yang terbanyak usia 20-35 tahun, sedangkan dari pendidikan terbanyak responden yang berpendidikan menengah

2. Hasil Pengamatan

a. Pelaksanaan IMD

Hasil penelitian tentang pelaksanaan IMD dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Distribusi Responden Menurut Pelaksanaan IMD

| IMD | Frekuensi Persentase | |
|----------------|----------------------|-------------|
| | (f) | (%) |
| Berhasil | 33 | 73,3 |
| Tidak Berhasil | 12 | 26,7 |
| Total | 45 | 100% |

Berdasarkan table 1 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar (73,3%) responden berhasil melaksanakan IMD

b. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berhasil memberi ASI Eksklusif pada masa neonatus dini. Lebih jelasnya dapat disajikan dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada masa neonatus dini

| Keberhasilan Pemberian ASI | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------------|---------------|----------------|
| | | |
| Tidak Berhasil | 11 | 24,4 |
| Total | 45 | 100% |

3. Hubungan IMD dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan IMD dengan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif pada masa neonatus dini dapat disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hubungan IMD Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Masa Neonatus Dini

| | Keberhasilan Pemberian ASI | | Total | | p | RR | CI | | |
|----------------|----------------------------|----------------|-----------|-------------|-----------|------------|-------|-------|-------------|
| | Berhasil | Tidak berhasil | f | % | | | | | |
| IMD Berhasil | 29 | 87,9 | 4 | 12,1 | 33 | 100 | 0,003 | 2,109 | 1,067-4,169 |
| Tidak Berhasil | 5 | 41,7 | 7 | 58,3 | 12 | 100 | | | |
| Total | 34 | 75,6 | 11 | 24,4 | 45 | 100 | | | |

Hasil uji statistik menggunakan *fisher exact* diperoleh nilai $p = 0,003$ dan nilai RR sebesar 2,109 yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara IMD dengan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI pada masa neonates dini di RSUD Sanjiwani Gianyar dan BPM tahun 2012. Ibu yang berhasil.

melaksanakan IMD dua kali lebih berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif, dengan CI 95% 1,067 - 4,169.

Inisiasi menyusui dini juga dapat mempererat ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, IMD juga merupakan proses pembelajaran kepada bayi untuk menyusui pertama kali sehingga bayi mendapatkan kolostrum yang memberi dampak positif yaitu merupakan sumber imunitas pertama bagi bayi yang mengandung antibody berfungsi untuk mencegah penyakit.⁷

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang berhasil melakukan IMD akan

dua kali lebih berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Fika dan Syafiq, 2003 (dalam Roesli, 2008), yang diberikan kesempatan IMD delapan kali lebih berhasil dalam menyusui eksklusif, dengan demikian berarti bayi yang diberikan kesempatan IMD akan lebih mungkin disusui sampai usia dua tahun bahkan lebih dan juga dapat membantu mengurangi kematian balita.³ Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari sebagian besar responden IMD berhasil memberi ASI eksklusif pada masa neonatus dini. Hasil ini menunjukkan secara statistik ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif pada masa neonatus dini di RSUD Sanjiwani Gianyar dan BPM tahun 2012. Adanya hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif pada masa neonatus dini di RSUD Sanjiwani Gianyar dan BPM tahun 2012 disebabkan karena keberhasilan IMD setelah satu jam pertama melahirkan sangat menentukan dan menunjang proses lancarnya ASI dikemudian hari. Hasil uji statistik didapatkan nilai RR sebesar 2,109 artinya ibu yang berhasil melakukan IMD dua kali lebih berhasil memberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini juga menunjukan ibu yang berhasil melakukan IMD sebagian kecil tidak berhasil memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh faktor ibu bekerja, adanya masalah payudara, air susu yang keluar jumlahnya sedikit sehingga bayi sudah diberikan pengganti ASI sebelum bayi berumur

tujuh hari. Berdasarkan hasil penelitian ini juga terlihat ibu yang tidak berhasil melakukan IMD, sebagian kecil berhasil memberikan ASI Eksklusif disebabkan oleh karena kemauan dan keinginan ibu yang sangat besar untuk memberikan makanan yang dinilai terbaik bagi bayinya berupa susu formula.⁸

Simpulan dan Saran

1. Sebagian besar responden berhasil melakukan IMD
2. Sebagian besar berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif pada masa neonatus dini pada ibu yang dilaksanakan IMD
3. Ada hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada masa neonatus dini di RSUD Sanjiwani Gianyar dan BPM tahun 2012.

Adapun saran yang peneliti sampaikan:

1. Saran Untuk Bidan di Rumah Sakit dan BPM

Diharapkan seorang bidan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, dapat membantu pasien untuk berhasil melakukan IMD. Perlu langkah sosialisasi mengenai pentingnya IMD bagi ibu hamil yang akan melahirkan dengan berbagai metode seperti, memberikan leaflet, maupun konseling pada saat *Ante Natal Care (ANC)*.

Semua bidan agar melaksanakan IMD pada setiap bayi baru lahir untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif.⁹

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti berikutnya agar melakukan penelitian yang lebih lama tentang ASI Eksklusif sampai bayi berumur enam bulan.

Daftar Pustaka

1. Survei Demografi Kesehatan Indonesia, Laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia, Jakarta: SDKI 2007;2007
2. Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2010, Denpasar: (tidak diterbitkan);2010
3. Roesli, U., ASI Eksklusif, Jakarta: Trubus Agrisarana;2005
4. Hidayat, Alimul, A., Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan, Jakarta: Salemba Medika;2008
5. Sugiyono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta;2005
6. Notoatmojo, Metodologi penelitian kesehatan, Jakarta: PT Rineka Cipta;2005
7. Febry, Ayu B. dan Marendra, Z., Buku pintar menu bayi, Jakarta: Wahyu Media;2007
8. Suradi, S. dan Tobing, P., Manajemen laktasi, Jakarta: Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia;2003
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.